



JURNAL EQUILIBRIUM

Journal homepage: <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium>

E-ISSN 2807-4106

Pengaruh Harga Jual Cengkeh dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Desa Embuterhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende

Kasimirus Meto^{1)*}, Reyna Virginia Nona²⁾, Baltasar Taruma Djata³⁾

^{1*23} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores, email:

efremmeto27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 21 Okt 2025

Revised: 31 Okt 2025

Accepted: 3 Nov 2025

Keywords:

Clove Selling Price, Production Costs, and Farmer Welfare Level

Kata Kunci:

Harga Jual Cengkeh, Biaya Produksi, dan Tingkat Kesejahteraan Petani

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1. To determine the effect of selling prices on the welfare of clove farmers in Embu Terhu Village, Ende District, Ende Regency. 2. To determine the effect of production costs on the welfare of clove farmers in Embu Terhu Village, Ende District, Ende Regency. 3. To analyze the simultaneous effect of clove selling prices and production costs on the welfare of farmers in Embu Terhu Village, Ende District, Ende Regency. This study employed quantitative research. This research was conducted in Embu Terhu Village, Ende District, Ende Regency. The study used the Slovin formula to measure the sample. The sample used in this study was 128 clove farmers. Data collection techniques used: Observation, Interviews, Questionnaires, and Documentation. Based on the analysis and results of hypothesis testing, the following data were obtained: 1. The results of the partial test (t-test) show that the calculated t value for the Selling Price variable (X1) is 0.909, while the t table is 1.979. Because the calculated $t < t$ table ($0.909 < 1.979$) and the significance value is greater than 0.05, it can be concluded that partially, Selling Price does not have a significant effect on Farmer Welfare (Y). Thus, the contribution of variable X1 to Y is classified as very weak. 2. For the Production Cost variable (X2), the calculated t value is 4.926, greater than the t table of 1.979, and the significance value is $0.000 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that, partially, Production Costs have a significant influence on Farmer Welfare (Y). 3. Based on the results of the simultaneous test (F test), the calculated F value of 13.343 is greater than the F table value of 13.3, with a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates that simultaneously, the Selling Price (X1) and Production Costs (X2) variables have a significant influence on Farmer Welfare (Y).

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: 1. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende. 2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende. 3. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara harga jual cengkeh dan biaya produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Embu Terhu, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende?. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Penelitian menggunakan rumus slovin untuk mengukur sampel. sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 orang petani cengkeh. Teknik penarikan atau pengambilan data menggunakan : Observasi, Wawancara, Kuesioner, dan Dokumentasi. Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis diperoleh data sebagai berikut: 1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk

variabel Harga Jual (X1) adalah 0,909, sedangkan t tabel sebesar 1.979. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,909 < 1,979$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Petani (Y). Dengan demikian, kontribusi variabel X1 terhadap Y tergolong sangat lemah. 2. Untuk variabel Biaya Produksi (X2), nilai t hitung sebesar 4,926, lebih besar dari t tabel sebesar 1.979, dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Biaya Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Petani (Y). 3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13.343 lebih besar dari F tabel sebesar 13,3, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Harga Jual (X1) dan Biaya Produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Petani (Y).

PENDAHULUAN

Undang-undang Negara Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2013 Bab 1 pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa pertanian adalah kegiatan mengolah sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan disegala sektor. Salah satu sektor yang menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat serta menciptakan inovasi dalam Masyarakat. Masyarakat merupakan subjek dalam Pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupan menjadi lebih baik.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumberdaya alam termasuk komoditas cengkeh. Cengkeh adalah tanaman lokal Indonesia mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan Negara dan meningkatkan pendapatan petani yang telah dibudidayakan oleh banyak petani karena memiliki banyak keunggulan. Cengkeh juga adalah tanaman asli Indonesia, yang banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang dan

digunakan di bidang industri sebagai bahan pembuatan rokok kretek sedangkan minyak cengkeh kering digunakan sebagai bahan baku industri farmasi, penyedap masakan dan wewangian (Rahayu, 2020).

Tanaman yang tergolong tanaman rempah ini mampu hidup bertahun-tahun dan berdaun lebat hijau (agak kekuningan) sepanjang tahun, baik saat musim hujan maupun musim kemarau. Diketahui bahwa dalam satu pohon cengkeh bisa menghasilkan 30 sampai 50 kg. Satu pohon cengkeh dapat dipetik 3 sampai 4 hari. Pemetik atau panen harus dilakukan diwaktu yang tepat, jika pemetik dilakukan lebih awal ataupun terlambat maka cengkeh dianggap sebagai cengkeh yang kurang berkualitas.

Cengkeh sebagai salah satu komoditas hasil pertanian yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Dilapanga et al., 2020). Kondisi cengkeh di tingkat nasional mengalami pasang surut mengingat fluktuasi harga cengkeh yang cukup besar dan biaya panen dan pengolahan cukup tinggi, sementara itu di sisi teknis tanaman cengkeh mempunyai karakteristik yang khas yaitu adanya panen besar diikuti panen kecil pada tahun berikutnya serta panen raya pada periode tertentu. Panen raya harga cenderung menurun yang mengakibatkan petani merugi dan kemudian tidak memelihara tanamannya (Sumarnis et al., 2024). Hal tersebut mengakibatkan tanaman kurang baik dan produksi rendah.

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Salah satu pengelompokan biaya berdasarkan produknya adalah biaya produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu proses dan akan dipertemukan dengan penghasilan diperoleh produk untuk dijual. Biaya produksi yang tinggi, terutama untuk input seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida, sering kali menjadi beban utama yang mengurangi margin keuntungan petani. Selain itu, fluktuasi harga jual cengkeh berdampak langsung pada pendapatan petani, dengan variasi yang signifikan tergantung pada permintaan pasar, kebijakan harga pemerintah, dan faktor eksternal seperti kondisi iklim. Studi juga menyoroti pentingnya strategi pengelolaan risiko yang efektif dan kebijakan dukungan pemerintah yang tepat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal ini (Anggraini, 2023).

Adanya sub perkebunan cengkeh membantu Masyarakat dalam meningkatkan Tingkat kesejahteraan Masyarakat dan terbukanya tempat, (Iskandar et al., 2020). Pendapatan petani juga dapat diukur dari luas lahan yang dimiliki. Lahan merupakan bagian daratan permukaan bumi yang meliputi tanah dan segala faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Lahan pertanian itu adalah satu bidang lahan yang digunakan untuk tempat bercocok tanam dalam usaha pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi efisiensi atau tidak efisiensinya untuk bekerja yang semakin produktif. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai

pemasok devisa Negara (Siregar, 2020). Luas penguasaan terhadap lahan pertanian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi maupun usaha pertanian. Dalam suatu perkebunan, penggunaan masukan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan semakin luas dan dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang digunakan, maka semakin tidak efisien juga usaha tani yang dilakukan dan akan mempengaruhi pendapatan (Daini et al., 2020).

Selain luas lahan, perbedaan peran petani laki-laki dan perempuan juga memengaruhi dinamika usaha pertanian. Dalam praktiknya, petani diklasifikasikan menurut jenis kelamin menjadi laki-laki dan perempuan. Petani laki-laki cenderung lebih mendominasi karena berperan sebagai pengelola utama usaha tani sekaligus penentu keputusan dalam pemanfaatan lahan maupun proses produksi. Mereka umumnya lebih aktif pada pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik, seperti mengolah lahan, merawat tanaman, hingga melakukan panen. Di sisi lain, meskipun jumlah petani perempuan relatif lebih sedikit, perannya tetap penting dan tidak dapat diabaikan. Perempuan biasanya terlibat dalam aktivitas yang lebih detail, antara lain penanaman, pemeliharaan tanaman, pengolahan hasil pertanian, serta pengelolaan keuangan rumah tangga dari hasil usaha tani. Kehadiran perempuan dalam kegiatan ini turut melengkapi peran laki-laki sehingga mendukung keberhasilan pertanian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemisahan jumlah petani berdasarkan jenis kelamin memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kontribusi dan peran masing-masing gender dalam aktivitas pertanian. Berikut ini jumlah petani cengkeh dari tahun 2020 sampai 2024.

Desa Embu Terhu merupakan wilayah dataran tinggi dan berbukit serta memiliki iklim yang sejuk. Jarak antar kota dan wilayah Desa Embu Terhu kurang lebih 10 km dari pusat kota Ende dengan jarak tempuh 30 menit menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Desa Embu Terhu merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya

bergantung dari sektor pertanian . Daerah ini juga, merupakan daerah penghasil produk-produk pertanian yaitu tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan yang sebagian besar merupakan perkebunan rakyat (Bumdes Embu Terhu, 2021).

Petani cengkeh yang ada di Desa Embu Terhu, merupakan salah satu jenis pertanian yang banyak dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dikatakan banyak dikembangkan karena hampir rata-rata penduduk yang ada di Desa Embu Terhu ini mayoritas masyarakat adalah petani cengkeh. Hal ini juga dapat dilihat dari perkebunan lahan-lahan baru oleh warga yang nantinya akan ditanami cengkeh. Di Desa Embu Terhu banyak masyarakat dapat membiayai pendidikan anak-anak serta memenuhi kebutuhan setiap hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “ **Pengaruh Harga Jual Cengkeh dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Embu Terhu, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende**”.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut:

1. Apakah harga jual cengkeh berpengaruh terhadap Tingkat kesejahteraan petani di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap Tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende?
3. Apakah terdapat pengaruh simultan antara harga jual cengkeh dan biaya produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende .

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende.
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara harga jual cengkeh dan biaya produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Embu Terhu, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende? .

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian harga jual

Titik berat dari pada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang merupakan suatu struktur yang kompleks dari pada syarat-syarat penjualan yang saling terhubung. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh

Menurut (Arrasyid & Achmad Royhana, 2021) mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas Barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

2. Biaya produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membeli faktor-faktor produksi (input) yang digunakan untuk menghasilkan produk (output).

Menurut Sukirno, teori produksi yaitu suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik faktor-faktor produksi maupun harga produk.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, tetapi diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik (Hernanto dalam Farida et al., 2024).

4. Hipotesis

H1 : Diduga harga jual cengkeh berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu, Kecamatan Ende.

H2 : Diduga biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu, Kecamatan Ende.

H3 : Diduga terdapat pengaruh simultan antara harga jual cengkeh dan biaya produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani.

5. Kerangka Berpikir

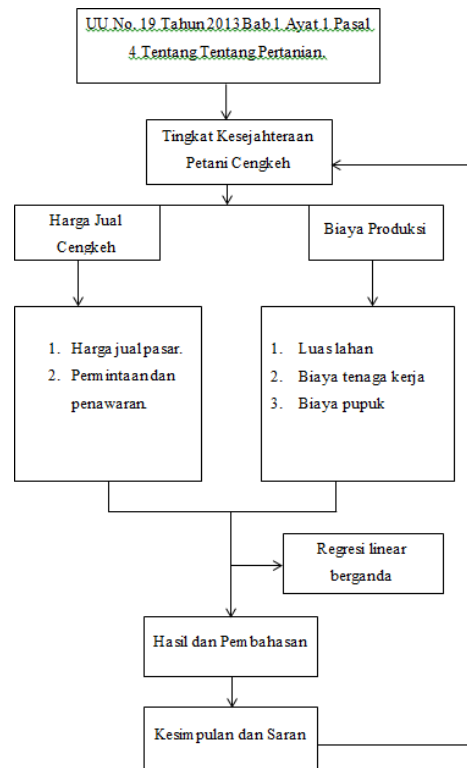
Penelitian ini didasari oleh UUD No. 19 Tahun 2013 Bab 1 Ayat 1 pasal 4 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, yang menjadi landasan hukum dalam upaya menjaga perekonomian nasional. Terdapat dua variabel independen yang dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani cengkeh, yaitu:

1. Fluktuasi harga jual cengkeh (X1): Menggambarkan perubahan harga cengkeh yang dapat berdampak langsung pada pendapatan petani.
2. Biaya Produksi (X2): Meliputi semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi cengkeh.

Kedua variabel ini (X1, X2) diasumsikan mempengaruhi kesejahteraan petani cengkeh (Y) sebagai variabel (dependen).

Untuk menentukan apakah variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan petani cengkeh, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga memperoleh hasil penelitian dan akan memberikan kesimpulan dan saran bagi pihak terkait guna mewujudkan Desa yang sejahtera. Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu harga jual dan biaya produksi terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Embu Terhu, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Penelitian ini dilakukan di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Embu Terhu merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya ditanami oleh pohon cengkeh. Daerahnya yang berbukit dan tekstur tanah yang cocok untuk tanaman cengkeh membuat cengkeh di daerah ini tumbuh dengan subur dan berbunga setiap musim dibandingkan dengan lokasi lainnya di sekitar Desa Embu Terhu, ini sebabnya Desa Embu Terhu dipilih untuk lokasi penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Hutami, 2024). Teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh atau total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Hutami, 2024). Sampel dikumpulkan oleh orang-orang di wawancara oleh penelitian di lokasi penelitian.

Penelitian menggunakan rumus slovin untuk mengukur sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

n= 128,3 dibulatkan menjadi 128

Dengan menggunakan rumus slovin maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 orang petani cengkeh yang ada di Desa Embu Terhu, yang dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani sebanyak 189 petani cengkeh. Penetapan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang dipilih berdasarkan kriteria seperti luas lahan, pengalaman bertani, atau produktifitas. Dari jumlah 128 petani cengkeh yang akan diteliti, Desa Embu Terhu memiliki dua dusun maka (jumlah petani yang diteliti : banyaknya dusun) sehingga mendapatkan hasil 64. Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan pengambilan data di dua dusun, dusun 1 sebanyak 64 petani cengkeh, sedangkan dusun 2 sebanyak 64 petani cengkeh, Pengambilan data di kedua dusun tersebut dilakukan secara acak.

Teknik penarikan atau pengambilan data yang dirancang sesuai tujuannya dengan menggunakan : Observasi, Wawancara, Kuesoner, Dokumentasi dan Studi Pustaka

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linear Berganda

Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
(Constant)	1.403	.487		2.879	.000
harga Jual	.095	.093	.075	.909	.003
biaya produksi	.385	.078	.407	4.926	.000

a. Dependent Variable: kesejahteraan petani

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025.

Berdasarkan tabel 4.13 yang diperoleh model regresi linear berganda untuk variabel biaya produksi (X1), dan Harga Jual (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.403 + .095 X_1 + .385 X_2 + e$$

2. Uji t.

1. Berdasarkan hasil uji t untuk analisis secara parsial, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,909, sedangkan t tabel bernilai 1,979. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,909 < 1,979$), dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari batas signifikan 0,05 ($0,003 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Jual Cengkeh (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Petani (Y) jika dilihat secara parsial.
2. Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar 4.926 sedangkan t tabel sebesar (1.979) menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel dengan signifikan sebesar 0,000 dan signifikan lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Biaya Produksi (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap kesejahteraan petani.

3. Uji F

Hasil uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Anova ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.677	2	1.838	13.363	.000 ^b
Residual	17.223	125	.138		
Total	20.900	127			

a. Dependent Variable: kesejahteraan petani

b. Predictors: (Constant), biaya produksi, harga Jual

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025.

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13.363 lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 13,3 ($13.363 > 13,3$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar (0,000) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05) ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa model regresi yang

digunakan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik.

4. Determinasi (R square)

Uji Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan R square yang dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.702	.730	.47120
A .Predictors: (Constant), biaya produksi, harga jual				
B Dependent Variable: kesejahteraan petani				

Sumber : Data Olahan Penulis, 2025.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,702 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan 70,2% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat termasuk kategori tinggi. Sementara itu, sebesar 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini. Kondisi tersebut mengisyaratkan masih adanya faktor eksternal yang berperan cukup signifikan dalam memengaruhi variabel terikat. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi iklim seperti intensitas hujan, kelembapan udara, serta suhu lingkungan, juga aspek mutu hasil panen cengkeh. Kualitas produksi, misalnya kandungan minyak atsiri dan ukuran cengkeh, sangat menentukan harga jual dan berpengaruh langsung pada pendapatan petani. Selain itu, perubahan iklim yang ekstrem berpotensi besar memengaruhi keberhasilan panen.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Harga Jual Cengkeh terhadap tingkat Kesejahteraan Petani Desa Embu Terhu Kecamatan ende Kabupaten Ende.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Harga Jual (X1) memiliki koefisien sebesar 0,095 dengan nilai t hitung (0,909) < t tabel

(1,979) dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga jual sebesar satu rupiah akan meningkatkan kesejahteraan petani cengkeh sebesar 0,095 rupiah.

2. Pengaruh biaya produksi terhadap Tingkat kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi (X2) memiliki koefisien sebesar 0,385. ini berarti setiap peningkatan biaya produksi sebesar satu satuan rupiah akan meningkatkan kesejahteraan petani sebesar 0,385 rupiah.

3. Pengaruh secara simultan antara Harga Jual Cengkeh dan Biaya Produksi terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 128 responden, diperoleh bahwa variabel Harga Jual dan Biaya Produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani cengkeh di Desa Embu Terhu. Hal ini dibuktikan melalui nilai B sebesar 1,403 dan nilai F hitung sebesar 13,363 yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 13,3 ($13,363 > 13,3$). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) semakin memperkuat bahwa hipotesis alternatif dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui model analisis regresi linier berganda, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Secara parsial, variabel Harga Jual Cengkeh tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani. Kondisi ini disebabkan oleh fluktuasi harga cengkeh yang berubah-ubah setiap tahunnya, yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga pasar serta variasi kualitas cengkeh itu sendiri. Oleh karena

- itu, meskipun harga jual cengkeh berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut tidak secara langsung berdampak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Embu Terhu.
- b. Secara parsial, variabel Biaya Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani. Tingginya biaya produksi sangat berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani, di mana semakin besar pengeluaran yang dibutuhkan dalam proses produksi, maka semakin kecil pula keuntungan yang dapat diperoleh. Kondisi ini secara langsung memengaruhi tingkat kesejahteraan para petani cengkeh di Desa Embu Terhu.
 - c. Secara simultan, variabel Harga Jual dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat kesejahteraan Petani Desa Embu Terhu Kecamatan Ende Kabupaten Ende.
- ## DAFTAR PUSTAKA
- Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 6(21), 1–23.
- Anggraini, D. A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. *Diss. LAIN Metro*, 1(1), 20.
- Danarti, & Najiyati, S. (2016). *Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Cengkeh*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Dayati, N., & Oktafia, R. (2020). Implementasi Akad Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Maduran Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2399–2418.
- Dilapanga, D. G., Rauf, A., & Boekosoe, Y. (2020). Analisis Pendapatan Petani Cengkeh Berdasarkan Skema Usahatani Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jambura Agribusiness Journal*, 1(2), 81–86.
- Dolo, K., & Nangameka, Y. (2015). Analisa Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Desa Takatunga, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur). *AGRIBIOS*, 13(1), 1–12.
- Farida, U., Zainal, H., & Aslinda, A. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jakarta.
- Fitriana, F. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Komoditas Cengkeh Di Kabupaten Tolitoli. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 24–31.
- Hansen, & Mowen. (2018). Akuntansi Manajemen. In *Salemba Empat*, Jakarta.
- Hidayanti, I. W. N. (2017). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus Di Desa Sribit). *Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 11(1), 20.
- Iskandar, I., Mastura, M., & Daini, R. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 136–157.
- Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press*.
- Kaherah, U., Nurdin, N., & Akbar, A. (2023). Peran Kelembagaan Petani Dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 188–

- 196.
- Meitriana, M. M., Zukhri, A., & Crisdandi, P. (2015). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirtasari Pada Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 15.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Putu Crisdandi, Meitriana, M. A., & Zukhri, A. (2015). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirtasari Pada Tahun 2014. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 1(5), 15–54.
- Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Diss. IAIN Ponorogo*, 1(1), 108.
- Rajabzadeh, H., Rabiee, M., & Sarkis, J. (2024). Sourcing From Risky Reverse Channels: Insights On Pricing And Resilience Strategies In Sustainable Supply Chains. *International Journal Of Production Economics*, 15(1), 37–48.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Penerbit Tahta Media, Jakarta.
- Sari, F. N., Bafadal, A., & Yusria, W. O. (2017). Faktor-Faktor Produksi Yang Berpengaruh Dalam Usahatani Cengkeh Di Desa Puulemo Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 6–12.
- Sari, N. (2018). Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Diss. UIN Raden Fatah Palembang*, 53(9), 1–134.
- Sarmila, S. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada PT. Datama Di Pekanbaru. *Diss. Universitas Islam Riau*, 1(1), 20.
- Solehah, F. (2018). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Jagung Di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Diss. Universitas*, 1(1), 20.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2019a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV. Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif, K & D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Syahri, S. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Diss. UIN Ar-Raniry*, 33(1), 1–12.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia. (2013). Nomor 19 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. *Presri*, 3.